

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Riduwan. (2009:52) Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, melaksanakan prosedur tersebut.

Beberapa definisi yang diterima secara luas tentang penelitian tindakan adalah sebagai berikut (sebagaimana dikutip oleh Emzir 2009: 234 dan MacIsaac 1996: 1).

1. Penelitian tindakan diarahkan untuk memberikan kontribusi pada perhatian praktis dari orang dalam situasi problematika langsung dan pada tujuan ilmu sosial dengan hubungan kolaborasi di dalam rangka kerja etika yang dapat diterima (dalam Hopkin, 1985).
2. Penelitian tindakan adalah bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflective*) yang dilakukan oleh para partisipasi dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka meningkatkan (a) keadilan dan rasionalitas praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri; (b) pemahaman mereka tentang praktik tersebut; dan (c) situasi tempat praktek tersebut dilakukan. Hal itu sangat rasional bila dilakukan oleh para partisipan (Kemmis yang dikutip oleh Hopkin, 1985).
3. Penelitian tindakan adalah studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut (Hopkin, 1985 dalam Mac Isaac, 1996:1).

Riduwan. (2009: 52). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.

Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk mengubah: situasi, perilaku, organisasi dan termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekitarnya.

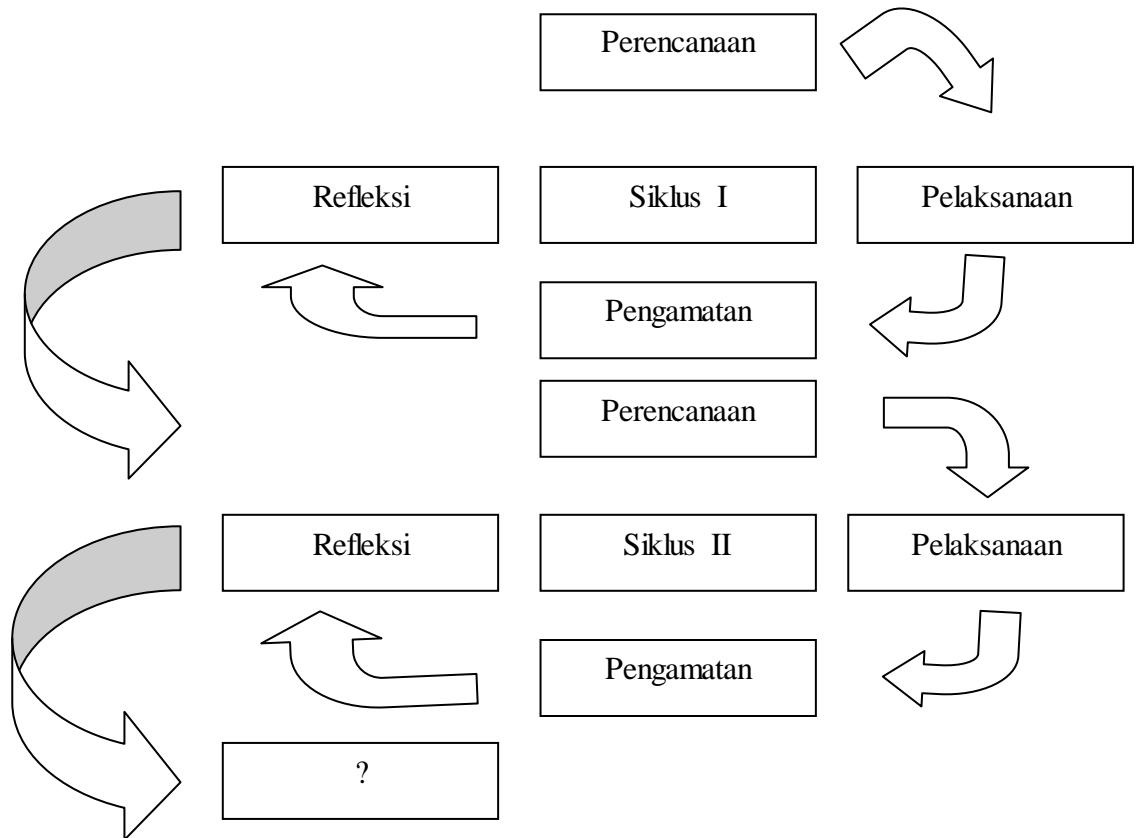
Suwarsih Madya. (2009: 26). Penelitian tindakan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kerja. Di sekolah dan ruangan kelas, misalnya, penelitian tindakan dapat memiliki lima kategori fungsi sebagai berikut (Cohen dan Manion, 1980: 211) :

- a. Sebagai alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi spesifik, atau untuk meningkatkan keadaan tertentu dengan cara tertentu.
- b. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri.
- c. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap pengajaran dan pembelajaran ke dalam system yang dalam keadaan normal menghambat inovasi dan perubahan.
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya guru antara guru dan peneliti.
- e. Sebagai alat untuk menyediakan alternative bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.

B. Rancangan Penelitian.

Sebagaimana pendapat Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmadja 2005: 66-67) bahwa penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang

terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 3.1

Riset penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC. Taggart

C. Prosedur Penelitian.

Berdasarkan gambar siklus diatas, bahwa komponen-komponen siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagi berikut:

1. Perencanaan.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana pelaksanaan tindakan. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan

untuk memperbaiki, meningkatkan nilai-nilai agama pada anak. Dengan membuat scenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung serta mempersiapkan instrument.

2. Pelaksanaan tindakan penelitian.

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru. Tindakan apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan yang disertai observasi yaitu mengamati atas hasil dari tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan terhadap anak.

3. Refleksi.

Sebagaimana diungkapkan Hopkins (Arikunto, 2008:80) bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan, dan pengamatan atau observasi maka langkah selanjutnya yaitu penelitian melakukan refleksi yaitu apakah dengan melalui permainan tradisional pindah bintang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar aspek melompat anak usia dini.

Siklus tersebut akan terus berulang sampai penelitian mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan mengadakan berbagai perbaikan pada setiap siklus. Peneliti dalam penelitian ini merencanakan akan melakukan sebanyak dua siklus. Adapun siklus itu dihentikan apabila anak sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Berkaitan dengan kriteria keberhasilan peneliti menetapkan 75% tiap anak memperoleh tahap baik. Kriteria ini diperkuat oleh Benti (2005: 10) indikator keberhasilan apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75%.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian.

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di TK GIKI yang beralamat di Jl. Karangasih No. 29 Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah anak TK GIKI Kelompok A.

E. Definisi Oprasional.

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah: (1) motorik kasar (2) pindah bintang.

1. Sumantri (2005: 98) menyatakan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.
2. Pindah bintang adalah nama permainan yang di ambil seperti gerakan bintang yang berkedip-kedip dilangit seakan-akan bintang itu menghilang, melompat dan berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lain.

F. Terknik Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi.

Menurut Syaodih (2005: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual sesuai dengan konteksnya. Teknik yang dilakukan peneliti melalui observasi untuk mendapatkan informasi pengamatan langsung.

Adapun format observasi yang digunakan peneliti dalam memperoleh data mengenai keterampilan motorik kasar aspek melompat anak usia dini dalam tabel sebagai berikut:

- a. Pedoman observasi keterampilan motorik kasar aspek melompat anak usia dini.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Keterampilan Motorik Kasar Aspek Melompat Anak Kelas A di TK GIKI

No	Indikator/Pernyataan	Kategori		
		B	C	K
1.	Melompat kedepan dengan dua kaki sekaligus			
2.	Melompati suatu benda (dus)			
3.	Melompat kedepan dengan satu kaki			
4.	Melompat kedepan dengan dua kaki tanpa jatuh			
5.	Melompat kesamping dengan kaki satu tanpa jatuh			
6.	Melompat kedepan dengan satu kaki bergantian tanpa jatuh			
7.	Berlari sambil melompat kedepan			
8.	Melompat kedepan dan kebelakang dengan dua kaki			
9.	Melompat kesamping kanan dan kiri dengan dua kaki			
10.	Melompat dengan satu dan dua kaki secara bervariasi			

Keterangan :

B = Baik (anak mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru)

C = Cukup (anak mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran namun masih memerlukan sedikit bantuan guru)

K = Kurang (anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulus)

- b. Pedoman observasi dengan daftar check list bagi aktivitas guru dalam pelaksanaan permainan tradisional pindah bintang, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Permainan Tradisional Pindah Bintang di TK GIKI

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
----	------------	----	-------	------------

1.	Peneliti menyiapkan lingkungan belajar dikelas			
2.	Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan			
3.	Peneliti menjelaskan tentang tema dan kegiatan permainan tradisional pindah bintang yang akan dilakukan			
4.	Peneliti mengkondisikan kelas			
5.	Peneliti melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan			
6.	Peneliti melakukan kegiatan permainan tradisional pindah bintang menurut cerita			
7.	Peneliti selalu memberikan motivasi pada anak ketika melakukan kegiatan			
8.	Peneliti melakukan refleksi setelah kegiatan permainan tradisional pindah bintang			
9.	Peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut			
10.	Peneliti melakukan penilaian terhadap pembelajaran dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran			

2. Wawancara.

Wahyudin dan Agustin (2011:62) Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan

percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak.

Teknik yang dilakukan guru melalui wawancara untuk pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan motorik kasar anak dengan melakukan percakap-cakap langsung, baik dengan anak, guru maupun orang tua anak.

Adapun pedoman wawancara akan ditunjukkan kepada guru atau kepada sekolah untuk memperoleh data yang berkenaan dengan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang dituangkan dalam format pedoman wawancara dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan Permainan Tradisional Pindah Bintang

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaiman perkembangan motorik kasar aspek melompatanak dikelas A ?	
2.	Apakah ada permainan khusus untuk mengembangkan motorik kasar aspek melompat anak ?	
3.	Apakah ada kendala dalam mengembangkan motorik kasar aspek melompat anak ?	
4.	Apakah disetiap pembelajaran pengembangan motorik kasar aspek melompat anak dilakukan ?	

Table 3.4
Pedoman Wawancara Sesudah Tindakan Prmainan Tradisional Pindah Bintang

No	Pertanyaan	Keterangan
----	------------	------------

1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai permainan tradisional pindah bintang dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar aspek melompat anak ?	
2.	Apa kelebihan dari permainan tradisional pindah bintang dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar aspek melompat anak ?	
3.	Apa kekurangan dari penerapan permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar aspek melompat anak ?	

3. Studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa foto-foto untuk merekam peristiwa-peristiwa atau kegiatan dalam setiap siklus pembelajaran, aktivitas kegiatan anak belajar, serta cara guru mengajar pembelajaran permainan tradisional pindah bintang untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Selain kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen bahan laporan peneliti.

G. Instrumen Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka kisi-kisi ini dibuat untuk melihat implementasi permainan tradisional pindah bintang terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini. Dalam pembuatan instrument ini, peneliti membuat kisi-kisi instrument berdasarkan sumber pengembangan instrument dari menu jenerik yang dimodifikasi dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Table 3.5
Kisi-kisi Instrumen
Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Aspek Melompat Anak usia
Dini melalui Permainan Tradisional Pindah Bintang

Variabel	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
A. Keterampilan motorik kasar aspek melompat anak usia dini	1. Lokomotor	a. melompat dengan dua kaki sekaligus b. melompati suatu benda (batu) c. melompat dengan satu kaki d. melompat dengan dua kaki tanpa jatuh e. melompat dengan kaki satu tanpa jatuh f. melompat dengan satu kaki bergantian tanpa jatuh g. berlari sambil melompat h. melompat kedepan dan kebelakang dengan dua kaki i. melompat kesamping ke kanan dan kiri dengan dua kaki j. melompat dengan satu dan dua kaki secara bervariasi	Observasi	Anak
2. Permainan pindah bintang	1. Perencanaan pembelajaran	Komponen-komponen pembelajaran, meliputi : a. Tema pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Metode pembelajaran d. Media pembelajaran e. Evaluasi	Observasi	Guru
		Dokumentasi perencanaan pembelajaran meliputi : a. Kurikulum yang digunakan b. Mengkomunikasikan teman dan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak c. Catatan penilaian anak d. Buku kegiatan anak	Observasi	Guru
		Kegiatan pembukaan yang terdiri : a. Menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan permainan pindah bintang	Observasi	Guru

		b. Mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak c. Menyiapkan aturan kegiatan pembelajaran d. Mengkondisikan anak untuk mengikuti kegiatan permainan tradisional pindah bintang.		
	2. Pelaksanaan kegiatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional pindah bintang.	Kegiatan inti yang terdiri dari: a. Mengarahkan anak dalam kegiatan permainan tradisional pindah bintang b. Melakukan pemanasan dan pelepasan otot c. Member contoh dan memperagakan permainan tradisional pindah bintang d. Membimbing anak dalam kegiatan permainan tradisional pindah bintang e. Memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat mengikuti permainan tradisional pindah bintang f. Mengobservasi anak selama kegiatan permainan tradisional pindah bintang Kegiatan penutup yang terdiri dari: a. Mengadakan Tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan b. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan permainan pindah bintang.	Observasi	Guru
			Observasi	Guru

H. Teknik Analisis Data.

Analisis data hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis ke bentuk deskriptif. Menurut Arikunto (2006 : 131). Data kuantitatif (nilai hasil

belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap Pgsn, 1999 (Elida Ayunawati: 71) yaitu:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan Data.

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

3. Penyimpulan.

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Untuk menentukan kategori dari skor yang diperoleh, maka akan dibuat konstruksi distribusi frekuensi untuk memperoleh interval masing-masing dari perolehan skor anak. Berikut ini rumus yang digunakan untuk membuat persentase di setiap kategorinya dan konstruksi distribusi frekuensi.

Rumus persentase di setiap kategorinya :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (%)

A : Item dalam kategori tertentu (B,C,K)

B : Item dalam seluruh indikator (Total 10 item)

C : Jumlah anak (6 orang)

Berikut ini rumus yang digunakan untuk membuat konstruksi distribusi frekuensi :

- a. Mencari rentang skor ideal dari keseluruhan item pernyataan :

$$R = (\sum S_{Maks} - \sum S_{Min})$$

- b. Mencari interval skor untuk menentukan kategori masing-masing dari skor yang diperoleh anak :

$$I = \frac{\sum R}{N_t}$$

Keterangan :

R : Rentang skor ideal

I : Interval

N_t : Nilai Tertinggi (3)

S_{Maks} : Jumlah Item (10) \times Nilai Tertinggi (3)

S_{Min} : Jumlah Item (10) \times Nilai Terendah (1)